

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diajarkan untuk mampu menyampaikan gagasan atau ide secara tertulis. Ada beberapa jenis teks yang akan diajarkan dalam pembelajaran menulis kepada siswa salah satunya adalah teks deskripsi. Melalui pembelajaran menulis teks deskripsi ini siswa diharapkan mampu mendeskripsikan suatu objek sehingga dapat berbagi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII terdapat KD 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi dasar tersebut menunjukkan bahwa salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks deskripsi.

Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi ialah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan meskipun mereka belum pernah menyaksikan sendiri. Tulisan dapat dikatakan sebagai teks deskripsi apabila memiliki struktur (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan) dan kaidah

kebahasaan yang lengkap. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang mampu memproduksi teks deskripsi sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yakni Ibu Nurliana di MTs TPI Gunung Melayu pada 19 Juli 2024, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tergolong rendah. Lebih dari 50% nilai menulis teks deskripsi siswa masih kurang dari batas nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Umumnya permasalahan siswa dalam menulis teks deskripsi antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Siswa juga mengaku bahwa mereka tidak terbiasa menulis, hal ini disebabkan karena mereka jarang berlatih menuangkan gagasan dan ide mereka sendiri dalam bentuk tulisan.

Pada saat proses pembelajaran siswa tampak kurang berminat. Siswa lebih banyak diam dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Menurut Dalyono (dalam Putri et al, 2019), ada atau tidaknya minat siswa dapat dilihat saat siswa mengikuti pembelajaran, kelengkapan catatan, serta memperhatikan atau tidaknya siswa ketika pelajaran berlangsung. Rendahnya keaktifan dan minat belajar siswa dapat disebabkan model pembelajaran yang diterapkan tidak melibatkan siswa secara aktif dan tidak variatif. Sejalan dengan pendapat Anggraini dan Surachman (2023), yang mengungkapkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran bervariasi.

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi juga dibuktikan oleh Nggaruaka, et al (2020) melalui penelitiannya yang berjudul “Peningkatan

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Menggunakan Teknik Retrieval” yang menjelaskan bahwa siswa belum terampil dalam menulis teks deskripsi, siswa sulit mengungkapkan ide dan gagasan dalam menulis teks deskripsi, serta siswa belum memahami tahapan menulis teks deskripsi dan belum mengetahui struktur teks deskripsi.

Ramadani, et al (2023) dengan penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 13 Padang” turut mengungkapkan kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi antara lain (1) minat siswa dalam keterampilan menulis masih rendah, (2) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya, (3) hanya sedikit siswa yang mampu dalam menulis teks deskripsi, (4) siswa kurang dalam memahami materi teks deskripsi.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi agar siswa mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar pembelajaran dapat memberikan perubahan, perkembangan, dan kemajuan secara optimal bagi peserta didik. Menurut Amaliyah, et al., (dalam Salamun, 2023: 9) model pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan semangat belajar, mempermudah siswa memahami materi serta membantu siswa berlatih mengungkapkan gagasannya dengan baik. Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menangani permasalahan di atas yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran AIR menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator. Hakimin, et al., (2021: 52) mengungkapkan bahwa model pembelajaran AIR melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang memperhatikan tiga hal yaitu: pertama, *auditory* yang berarti menggunakan indera pendengaran untuk mendengar, menyimak, berbicara, mempresentasikan, dan berdiskusi. Kedua, *intellectually* yang berarti melatih kemampuan berpikir melalui kegiatan pemecahan masalah. Ketiga, *repetition* yaitu memantapkan pemahaman siswa dengan mengulas kembali pembelajaran melalui pengerjaan soal, memberikan tugas, dan mengadakan kuis. Model pembelajaran AIR menjadi model pembelajaran yang efektif digunakan sebagai alternatif dalam menulis teks deskripsi karena siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat mengekspresikan ide serta gagasannya secara bebas, memecahkan masalah dalam pembelajaran, serta merespon suatu permasalahan dengan caranya sendiri.

Penggunaan model pembelajaran AIR sudah diteliti sebelumnya. Salah satunya ialah penelitian oleh Ghaniyu et al., (2019) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Siswa SMP” yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran AIR sangat efektif diterapkan dalam pelajaran di kelas materi teks berita karena dengan model ini semangat peserta didik dalam belajar meningkat. Dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum menggunakan model sebesar

61.5 dan setelah menggunakan model pembelajaran, meningkat sebesar 79,33. Jadi model AIR ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis teks berita dan hasil yang didapatkan pada nilai post-test yaitu peningkatan sebesar 17,83%, ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model AIR menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Safriani et al., (2022) juga mengungkapkan keefektifan penggunaan model pembelajaran AIR melalui jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 1 Koto Salak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak sebelum menggunakan model AIR 73,57 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi yaitu Lebih dari Cukup (LdC) meningkat setelah menggunakan model pembelajaran AIR menjadi 87,38 pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi yaitu Baik Sekali (BS).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Simanjuntak (2021) dengan judul “Metode AIR untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X” yang memberikan hasil bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa meningkat dengan penerapan metode AIR. Metode AIR dapat merangsang daya kembang dan pola pikir siswa. Siswa mendapat suatu pemahaman berupa informasi terkait suatu topik yang sedang dibahas melalui mendengarkan, mengingat, dan mengatakan secara berulang sesuatu yang ia telah dengarkan. Hal

itu dapat membantunya untuk menuliskan kembali informasi tersebut dengan bahasanya sendiri.

Model pembelajaran ini akan lebih maksimal jika dibantu dengan media yang tepat. Adapun media pembelajaran yang mendukung dan selaras dengan model pembelajaran AIR yaitu media Youtube. Youtube merupakan wadah berbagi video yang dioperasikan oleh Google agar seluruh pengguna dapat mengunggah, menonton, serta membagikan video di dalamnya. Penggunaan Youtube sebagai salah satu solusi media pembelajaran bagi peserta didik dapat meningkatkan minat untuk menyimak serta lebih memahami isi pembelajaran dengan aktif dan kreatif. Media Youtube juga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi bermakna dan lebih nyata bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan Youtube untuk menampilkan video tempat wisata daerah Sumatera Utara. Penyajian video diharapkan dapat mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis dan sangat efektif untuk menghidupkan suasana belajar yang membosankan. Alasan peneliti memilih media Youtube karena mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menciptakan gagasan atau ide dalam membuat teks deskripsi, meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, belajar materi pembelajaran sesuai dengan dunia nyata, dan mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran.

Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran sudah dikaji sebelumnya. Manullang et al., (2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII Swasta Hkbp Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023”

menjelaskan hasil dari penelitiannya yaitu media pembelajaran Youtube berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita. Dapat dilihat perubahan dari keenam aspek penilaian menulis teks berita dimana siswa sudah mampu memahami penentuan judul, pemaparan kalimat, menulis teks berita dengan menentukan 5 W + 1 H, mampu menggunakan pilihan kata/diksi, dan mampu menguasai ketepatan ejaan. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh dalam post-test menulis teks berita adalah 75 dengan kategori baik dan standar deviasi 12.15. Nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 56. Berbeda dengan sebelumnya yang berkategori kurang dengan nilai tertinggi siswa adalah 76 dan nilai terendah siswa adalah 36.

Malau et al., (2023) juga meneliti penggunaan media pembelajaran Youtube yang telah dipaparkan dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Media Youtube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024”. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media Youtube berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan media Youtube maka diketahui nilai rata-rata 76,6 dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 71,86. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat pengaruh dalam penggunaan media Youtube terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Pematang Siantar.

Berdasarkan temuan di atas, penerapan model AIR berbantuan media Youtube diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, baik keterampilan

guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik. Penerapan ini juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan, membantu peserta didik mengembangkan potensi secara menyeluruh, dan mencapai kompetensi yang ditetapkan. Adapun judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* Berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs TPI Gunung Melayu”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
3. Siswa tidak terbiasa menulis dan jarang berlatih menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan.
4. Kurangnya minat belajar siswa.
5. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model dan media pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan menulis siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu sesudah menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media Youtube pada materi

menulis teks deskripsi KD 4.2: Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media Youtube?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media Youtube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media Youtube.

3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media Youtube terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs TPI Gunung Melayu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman dalam pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan Media Youtube.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi, minat, dan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih baik.
- c. Bagi guru, dapat memberikan masukan untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dalam menulis teks deskripsi.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.